

STRATEGI GURU SD MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA SELAMA PANDEMI COVID-19

Aprisal¹, Sartika Arifin², Yunda Victorina Tobondo³

^{1,2} Universitas Sulawesi Barat, Majene, Sulawesi Barat, Indonesia

³ Universitas Kristen Tentena, Pamona, Poso, Sulawesi Tengah, Indonesia

¹ aprisal@unsulbar.ac.id, ² sartikaarifin91@unsulbar.ac.id, ³ yundatobondo@gmail.com

Diterima: 22 Oktober, 2021; Disetujui: 22 November, 2021

Abstract

Through mathematics students can develop various abilities such as: reasoning ability, analytical thinking ability, critical thinking ability and problem solving ability. During the COVID-19 pandemic, teachers are required to maintain the substance of the mathematics material taught to students. This study aims to describe and analyze the teacher's strategy in implementing online mathematics learning at the elementary school level. The sample of this study was elementary school teachers totaling 129 people spread over 33 elementary schools in the South Sulawesi region. The instrument used in the study to collect data was in the form of a strategy questionnaire for elementary school teachers to carry out mathematics learning and interview guidelines. Data analysis techniques in this study consist of data reduction, presenting data, and drawing conclusions. Based on the results of the study, it was concluded that online learning was not more effective than face-to-face learning in class. However, various strategies are carried out by teachers to overcome these problems so that online mathematics learning can be carried out in accordance with the needs of students. These strategies include: making learning videos, building good communication with parents, providing additional lesson hours, forming small study groups for students, encouraging parents to participate in learning so that they can assist teachers in guiding children to study at home.

Keywords: Mathematics learning, Elementary school, Pandemic covid-19

Abstrak

Melalui matematika siswa dapat mengembangkan berbagai kemampuan seperti: kemampuan penalaran, kemampuan berpikir analitis, kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah. Selama pandemi covid-19, guru dituntut untuk tetap mempertahankan substansi materi matematika yang diajarkan kepada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi guru melaksanakan pembelajaran matematika secara daring di tingkat sekolah dasar. Sampel penelitian ini adalah Guru SD yang berjumlah 129 orang yang tersebar di 33 sekolah dasar di wilayah Sulawesi Selatan. Instrumen yang digunakan pada penelitian untuk mengumpulkan data berupa angket strategi guru SD melaksanakan pembelajaran matematika dan pedoman wawancara. Teknik analisis data pada penelitian ini terdiri dari reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pembelajaran daring tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka di kelas. Namun demikian, berbagai strategi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi masalah tersebut agar terlaksana pembelajaran matematika secara daring yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Strategi tersebut antara lain: membuat video pembelajaran, membangun komunikasi yang baik dengan orang tua siswa, memberikan jam pelajaran tambahan, membentuk kelompok belajar kecil bagi siswa, mendorong orang tua siswa untuk ikut belajar sehingga dapat membantu guru dalam membimbing anak belajar di rumah.

Kata Kunci: Pembelajaran matematika, Sekolah dasar, Covid-19 pandemic

How to cite: Aprisal, A., Arifin, S., & Tobondo, Y. V. (2021). Strategi Guru SD Melaksanakan Pembelajaran Matematika Selama Pandemi Covid-19. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4 (6), 1551-1560.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi untuk membangun suatu bangsa. Pendidikan merupakan salah satu indikator kemajuan suatu bangsa. Khususnya di Indonesia, pendidikan saat ini tengah masuk pada babak baru di mana siswa sudah hampir 2 tahun belajar dari rumah (BDR). BDR diterapkan di seluruh jenjang satuan pendidikan dengan harapan untuk meminimalisir penyebaran COVID-19 antara siswa (Syah, 2020). Kondisi penyebaran COVID-19 yang semakin luas memaksa pemerintah mengeluarkan kurikulum darurat dan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020 nomor 36962/MPK.A/HK/2020 (2020) yang berisi bahwa segala bentuk proses pembelajaran untuk sementara dilaksanakan secara daring atau siswa belajar dari rumah untuk mencegah menyebarnya COVID-19 di kalangan siswa.

Lebih lanjut Mendikbud menjelaskan bahwa BDR yang dilaksanakan oleh siswa memenuhi ketentuan di antaranya: a) proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring tidak membebani siswa untuk menyelesaikan semua capaian pembelajaran sebagai syarat kelulusan, b) pembelajaran yang tercipta adalah pembelajaran yang lebih mengutamakan kecakapan dan keterampilan hidup serta pemahaman tentang COVID-19, c) aktivitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa mesti mempertimbangkan kondisi siswa dari berbagai aspek, sehingga tugas atau kegiatan pembelajaran dapat berbeda antara siswa yang satu dengan yang lainnya, d) bukti kegiatan belajar siswa di rumah mendapatkan respon dari guru berupa umpan balik yang sifatnya kualitatif tanpa harus memberikan penilaian kuantitatif terhadap bukti kegiatan belajar siswa.

Kondisi yang mengharuskan siswa belajar secara daring akan terlaksana secara maksimal jika guru dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berkualitas (Sutini et al., 2020). Pembelajaran yang berkualitas dan relevan di masa pandemic COVID-19 adalah pembelajaran yang didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi. Pembelajaran yang berbasis teknologi muncul sebagai solusi untuk tetap melaksanakan proses pembelajaran di tengah pandemic Covid-19 (Wicaksana et al., 2020).

Pembelajaran daring pada hakikatnya merupakan pembelajaran konvensional yang dilaksanakan secara online (Imania & Bariah, (2019): Mustofa, Chodrizin, & Sayekti,(2019)). Sejalan dengan yang diungkapkan Putria, Maula, & Uswatun (2020) bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh dengan bantuan jaringan internet. Pembelajaran dengan model jarak jauh terlaksana dengan bantuan perangkat teknologi misalnya: *handphone*, komputer, dan laptop. Oleh karena itu, guru dituntut mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan inovatif selama pandemic Covid-19. Hasil penelitian Nguyen (2015) menjelaskan bahwa pembelajaran daring mudah dilaksanakan, namun pada penerapannya tidak lebih efektif dari pembelajaran secara tatap muka di kelas. Hal ini disebabkan karena pada pelaksanaan pembelajaran daring banyak menemui kendala.

Berbagai kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa selama pembelajaran daring. Utami dan Cahyono (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kendala yang banyak dialami siswa selama pembelajaran daring antara lain: akses internet yang tidak mendukung, guru memberikan tugas terlalu banyak, siswa kurang dapat belajar secara mandiri, dan siswa kurang

mampu memahami materi pembelajaran dengan baik. Tidak berbeda jauh hasil penelitian Firman, Sari, dan Firdaus (2021) bahwa selama pembelajaran daring siswa tidak fokus mengikuti pembelajaran daring. Hal ini ditandai dengan berbagai aktivitas yang dilakukan oleh siswa diantaranya: makan dan minum, melamun, membuka aplikasi lain, dsbnya. Di sisi lain, kondisi di lapangan memperlihatkan bahwa siswa khususnya di tingkat sekolah dasar tidak mempunyai nomor *whatsapp*. Hal ini menyebabkan guru kurang maksimal melaksanakan pembelajaran daring ketika menggunakan grup *whatsapp*.

Selain kendala yang dialami siswa, kendala selama pembelajaran daring juga dialami oleh guru. Guru cenderung hanya menggunakan *whatsapp* sebagai *platform* pembelajaran. Guru kurang kreatif dan inovatif melaksanakan pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan penelitian Rigianti (2020) bahwa keseluruhan guru sekolah dasar di daerah Banjarnegara menggunakan *whatsapp* untuk melaksanakan pembelajaran daring. Kondisi ini tentunya menunjukkan peran guru yang tidak maksimal melaksanakan pembelajaran. Kurangnya penguasaan teknologi juga menjadi faktor utama guru kurang maksimal memanfaatkan berbagai *platform* pembelajaran daring. Akibatnya pembelajaran yang tercipta juga cenderung monoton. Melihat kondisi tersebut, mengindikasikan bahwa baik siswa dan guru belum siap menghadapi proses perubahan pembelajaran yang berubah secara cepat. Olehnya itu perlu evaluasi dan kerjasama yang baik antara guru, siswa, dan orang tua siswa demi menjamin pembelajaran yang tercipta adalah pembelajaran yang benar-benar dibutuhkan oleh siswa.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat menengah. Matematika merupakan mata pelajaran yang mampu membekali siswa dengan berbagai kemampuan. Kemampuan tersebut antara lain: kemampuan penalaran, kemampuan berpikir analitis, kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah (Aprisal & Arifin, 2020). Meskipun demikian matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang dihindari oleh siswa karena cenderung dianggap sulit.

Khususnya pada tingkat sekolah dasar, guru dituntut untuk menyajikan materi dengan mengaitkan dengan kehidupan sekitar siswa. Tuntutan tersebut bertujuan agar siswa lebih memaknai fungsi dan tujuan penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan Freudhental (2002) bahwa "*mathematics as a human activity*". Oleh karena itu salah satu yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini focus pada bagaimana guru SD melaksanakan pembelajaran matematika selama pembelajaran daring. Alasan pemilihan guru SD karena dalam membelajarkan matematika guru mesti bekerja lebih keras bagaimana matematika mudah dipahami oleh siswa SD mengingat matematika merupakan mata pelajaran yang sangat abstrak bagi siswa SD. Di samping itu sampel pada penelitian ini yang tidak hanya focus pada satu atau dua sekolah tetapi beberapa sekolah yang tersebar pada 6 (enam) kabupaten/kota di Sulawesi Selatan.

Berdasarkan kondisi tersebut maka muncul pertanyaan "bagaimana guru mempertahankan substansi materi khususnya pada mata pelajaran matematika pada pembelajaran daring?". Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika selama pandemic covid-19 di tingkat sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi guru melaksanakan pembelajaran matematika selama pandemic covid-19 di tingkat sekolah dasar. Populasi pada penelitian ini

adalah guru pada tingkat sekolah dasar di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Namun karena populasi yang begitu besar, maka peneliti membatasi sampel penelitian pada guru SD yang tersebar di beberapa kabupaten, diantaranya: Kabupaten Soppeng, Kabupaten Kepulauan Selayar, Kabupaten Bone, Kabupaten Maros, Kota Pare-Pare, dan Kota Makassar.

Prosedur pada penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu: 1) Tahap perencanaan, pada tahap ini peneliti menyusun instrumen penelitian berupa angket untuk mengetahui strategi guru SD melaksanakan pembelajaran matematika. 2) Tahap pengumpulan data. Tahap ini dimulai dengan melakukan komunikasi dengan beberapa forum guru yang tersebar di beberapa kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Selatan untuk membantu peneliti menyebarkan angket. Tahap selanjutnya adalah menyebarkan angket secara online kepada guru-guru SD yang berada di wilayah kabupaten/kota yang dipilih sebagai sampel penelitian. Pada tahap ini juga peneliti melanjutkan pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung terhadap beberapa guru. 3) Tahap analisis data, data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan pendekatan kualitatif. 4) Tahap pelaporan yaitu membuat kesimpulan dan laporan berdasarkan hasil analisis data.

Instrumen pada penelitian ini adalah angket dan pedoman wawancara. Angket pada penelitian ini adalah angket strategi guru SD melaksanakan pembelajaran matematika. Angket ini disusun berdasarkan beberapa indikator diantaranya: keaktifan siswa selama pembelajaran daring, platform pembelajaran yang digunakan oleh guru, kendala yang dialami guru selama pembelajaran daring, interaksi guru dengan orang tua siswa, cara guru mengatasi kendala yang dialami selama pembelajaran daring, dan bagaimana guru memastikan siswa belajar dengan baik selama pembelajaran daring.

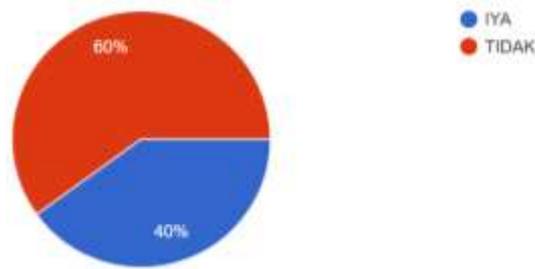
Teknik analisis data pada penelitian ini terbagi atas analisis secara deskriptif dan analisis dengan pendekatan kualitatif. Analisis deskriptif dilakukan dengan memetakan persentase dari setiap indikator yang diteliti. Adapun analisis data dengan pendekatan kualitatif menggunakan tiga tahap yaitu: mereduksi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan. Reduksi data merupakan analisis data dengan menajamkan, menggolongkan, dan memilih data yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Penyajian data adalah langkah analisis data dengan menyajikan dan mendeskripsikan data yang telah dipilih untuk dianalisis lebih lanjut. Sedangkan penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir dengan memberikan suatu kesimpulan yang bersifat general berdasarkan data penelitian yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

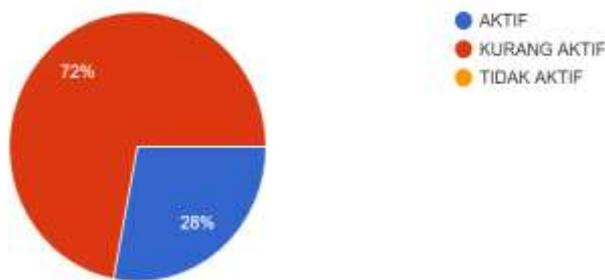
Data pada penelitian ini diperoleh dengan cara menyebar angket strategi guru SD melaksanakan pembelajaran matematika. Angket tersebut diisi oleh guru melalui *link google form* yang disusun oleh peneliti. Berdasarkan hasil pengisian angket diperoleh informasi bahwa terdapat 129 guru SD yang tersebar di 33 Sekolah Dasar. 33 Sekolah Dasar tersebut tersebar di 6 kabupaten/kota wilayah Sulawesi Selatan. Adapun kabupaten/kota tersebut antara lain: Kabupaten Soppeng, Kabupaten Kepulauan Selayar, Kabupaten Bone, Kabupaten Maros, Kota Pare-Pare, dan Kota Makassar. Berdasarkan hasil analisis angket diperoleh informasi sebagai berikut.

Pada indikator pertama tentang penilaian guru terhadap proses pelaksanaan pembelajaran daring, dapat dilihat pada gambar berikut.



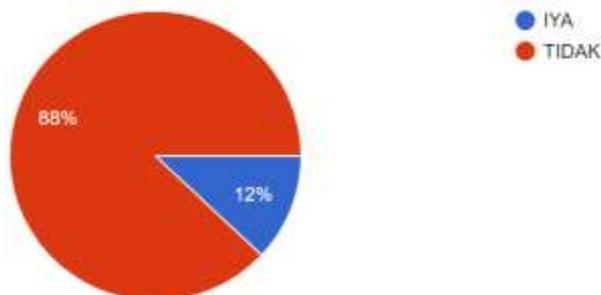
Gambar 1. Keefektifan pembelajaran daring

Berdasarkan Gambar 1 di atas diperoleh informasi bahwa selama kurang lebih dua tahun pembelajaran daring dilaksanakan selama pandemic covid-19 kurang efektif pelaksanaannya. Meskipun pembelajaran daring menjadi solusi terbaik selama pandemic covid-19 tetapi nyatanya pembelajaran daring tidak efektif dengan persentase sebesar 60%. Selanjutnya berkaitan dengan respon siswa disimpulkan bahwa pembelajaran daring tidak memfasilitasi siswa untuk lebih aktif selama proses belajar mengajar. Siswa cenderung pasif dan lebih banyak diam ketika pembelajaran daring terlaksana. Adapun datanya dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



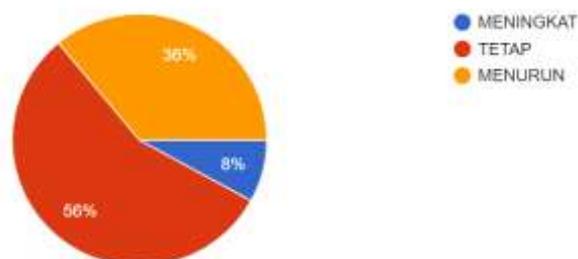
Gambar 2. Keaktifan siswa selama pembelajaran daring

Gambar 2 di atas memberikan informasi bahwa sebanyak 72% guru menyatakan siswa tidak aktif selama pembelajaran matematika secara daring. Berdasarkan data tersebut juga dapat diketahui bahwa peran guru sebagai fasilitator kurang maksimal. Ketidakefektifan siswa selama pembelajaran bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti siswa melakukan aktifitas lain selama pembelajaran terlaksana. Anggapan matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit turut mempengaruhi respon siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan kondisi siswa dalam memahami materi matematika



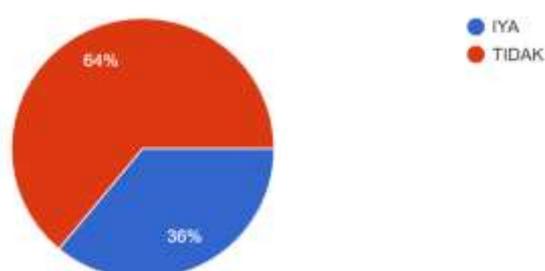
Gambar 3. Kemudahan siswa menguasai materi matematika

Berdasarkan hasil analisis deksripsi bahwa sebanyak 88% guru menganggap bahwa siswa kurang mampu menguasai dan memahami materi matematika selama pembelajaran daring berlangsung. Persentase yang begitu besar menandakan bahwa hanya sebagai kecil siswa memahami dengan baik materi yang disampaikan oleh guru. Kondisi ini sejalan dengan apa yang diamati oleh peneliti bahwa terkadang siswa acuh dan cenderung belajar matematika di rumah. Jika guru memberikan latihan soal kebanyakan yang mengerjakan latihan tersebut adalah orang tua siswa tanpa melibatkan siswa untuk menyelesaikannya. Hal ini tentunya berdampak pada capaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.



Gambar 4. Capaian hasil belajar matematika siswa

Gambar 4 memberikan informasi bahwa berdasarkan hasil pengalaman guru selama melaksanakan pembelajaran matematika secara daring, capaian hasil belajar siswa cenderung tetap bahkan menurun dengan persentase 56% dan 36%. Hanya sekitar 8% guru yang menganggap bahwa pembelajaran daring membantu siswa untuk meningkatkan capaian hasil belajarnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru juga menyadari pembelajaran daring yang terlaksana selama ini kurang efektif untuk membantu siswa belajar matematika. Data yang diperoleh tersebut sejalan dengan hasil pada Gambar 5. Berdasarkan Gambar 5 diketahui bahwa apa yang dialami siswa selama pembelajaran matematika seperti keaktifan siswa yang kurang, kesulitan siswa menguasai materi matematika berpengaruh pada capaian hasil belajar siswa. Capaian hasil belajar siswa yang cenderung tetap bahkan menurun sejalan dengan persepsi guru bahwa tujuan pembelajaran sebagian besar tidak tercapai.



Gambar 5. Ketercapaian tujuan pembelajaran matematika.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan kepada sejumlah Guru SD di wilayah Sulawesi Selatan diperoleh informasi bahwa pembelajaran matematika yang dilaksanakan secara daring tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka di kelas. Indikator persepsi guru terhadap pembelajaran daring mulai dari keefektifan pembelajaran daring, keaktifan siswa selama pembelajaran matematika secara daring, capaian hasil belajar matematika siswa selama pembelajaran daring, dan ketercapaian tujuan pembelajaran

matematika semuanya menunjukkan tren yang cenderung menurun. Bahkan sebanyak sebagian besar Guru SD menganggap bahwa pembelajaran daring tidak efektif dilaksanakan pada mata pelajaran matematika.

Persepsi guru tersebut sejalan dengan kondisi yang dialami oleh siswa. Selama pembelajaran daring, siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh motivasi siswa yang kurang untuk mengikuti pembelajaran. Motivasi sendiri memiliki peranan penting bagi siswa untuk belajar. Anggraini (2016) dan Setyaningrum (2018) mengatakan bahwa tanpa motivasi, siswa tentu tidak bisa mengikuti proses pembelajaran secara maksimal. Motivasi merupakan langkah awal bagi siswa untuk mau belajar.

Kondisi tersebut akan berdampak pada capaian hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, selama pembelajaran daring, sebagian besar guru menganggap bahwa hasil belajar matematika siswa SD cenderung tidak meningkat bahkan menurun. Sejalan dengan penelitian Maulana & Riajanto (2021) bahwa siswa kesulitan memahami konsep-konsep dasar matematika selama pembelajaran daring. Objek kajian matematika yang abstrak dan banyaknya rumus yang dipelajari siswa SD mengakibatkan siswa kesulitan untuk memahami konsep matematika. Faktor penyebab lain yang mengakibatkan kesulitan belajar matematika siswa SD adalah terbatasnya ruang interaksi antar guru dan siswa. Siswa memerlukan guru menjelaskan secara langsung materi matematika kepada siswa. Pembelajaran sebelum pandemi covid-19 menyediakan ruang interaksi yang luas antar siswa dan guru. Guru dapat menjelaskan secara langsung dan rinci materi matematika yang diajarkan. Lebih lanjut guru dapat mengawasi serta memberikan umpan balik secara langsung jika ada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sedangkan pada pembelajaran daring khususnya pembelajaran matematika, interaksi siswa dengan guru menjadi terbatas. Akibatnya kontrol social dan akademik guru terhadap siswa serba tidak maksimal (Setiawan & Aden, 2020). Pada saat ada siswa yang tidak memahami materi matematika, maka guru tidak bisa menjelaskan secara langsung materi tersebut. Selain itu peran lain guru juga tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Sesuai dengan hasil penelitian Husna, Roza, & Maimunah (2021) bahwa guru kesulitan menjalankan perannya sebagai demonstrator, sebagai motivator, dan sebagai evaluator selama pembelajaran daring.

Pada pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring, aplikasi whatsapp menjadi pilihan utama guru. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh fakta bahwa sebanyak 60% Guru SD menggunakan whatsapp ketika melaksanakan pembelajaran matematika secara daring. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi & Nurfauziah (2021) menyimpulkan bahwa whatsapp menjadi aplikasi yang paling banyak digunakan oleh guru dan siswa selama pembelajaran daring. Bahkan di daerah Banjarnegara menunjukkan hampir 100% Guru SD menggunakan *whatsapp* untuk melaksanakan pembelajaran daring (Rigianti, 2020). Dibandingkan dengan *platform* pembelajaran lain *whatsapp* mudah untuk digunakan. Kelebihan lain dari *whatsapp* adalah guru tetap dapat mengirimkan materi meskipun jaringan tidak stabil dan tidak membutuhkan kuota internet yang banyak.

Dibalik kelebihan penggunaan *whatsapp* sebagai media pembelajaran daring juga terdapat beberapa kekurangan. Dari sisi siswa, penggunaan *whatsapp* sering kali menjadi hambatan saat pembelajaran daring karena siswa tidak mempunyai *whatsapp*. Biasanya siswa sekolah dasar menggunakan *whatsapp* orang tuanya ketika melaksanakan pembelajaran. Dari sisi seorang guru, penggunaan *whatsapp* secara terus menerus memberikan indikasi bahwa guru kurang cakap menggunakan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Akibatnya pembelajaran daring yang tericpta cenderung monoton dan kurang menarik bagi siswa.

Selanjutnya dalam menyajikan materi matematika kepada siswa, guru cenderung hanya mengambil foto materi dari buku paket yang ada dan mengirimkan kepada siswa. Saat awal proses pembelajaran guru memberikan instruksi untuk mempelajari sejumlah materi yang telah ditentukan dan kemudian siswa ditugaskan untuk mengerjakan soal latihan pada buku paket tersebut. Pada mata pelajaran matematika, siswa khususnya pada tingkat sekolah dasar pembelajaran yang demikian tidak bermakna sehingga mengakibatkan siswa sulit memahami materi matematika. Hal ini tidak berbeda jauh dengan hasil wawancara peneliti dan hasil pengamatan peneliti terhadap siswa SD dan orang tuanya. Ketika guru memberikan materi yang merupakan hasil foto dari buku paket, siswa cenderung kurang tertarik untuk belajar. Berbagai alasan siswa yang mereka ungkapkan untuk menghindari pelajaran. Hal ini tentunya membuat orang tua siswa kesulitan untuk membimbing anak mereka belajar. Ketika anak sudah tidak mau belajar dan menyelesaikan tugasnya, orang tua cenderung menyelesaikan sendiri tugas anaknya. Hal ini dilakukan supaya sang anak tidak mendapat stigma negatif dari guru semisal malas ataupun bodoh.

Namun demikian tidak sedikit juga guru melaksanakan pembelajaran matematika dengan cara membuat video penjelasan atau mengirimkan video dari youtube terkait materi yang akan dipelajari. Guru sadar betul bahwa mereka perlu meningkatkan penguasaan IT mereka dalam rangka menyediakan media pembelajaran yang sesuai selama masa pandemi covid-19. Pada tingkat sekolah dasar, siswa lebih tertarik untuk belajar jika menonton video. Materi pembelajaran disajikan dalam bentuk power point dan kemudian guru memberikan efek suara tentang penjelasan materi tersebut. Hasil akhir dari penyajian materi tersebut adalah guru mengubah format power point materi ke dalam bentuk video. Selanjutnya guru menambahkan instruksi pada grup whatsapp agar siswa atau orang tua untuk tidak segan menyampaikan kepada guru untuk bertanya atau meminta penjelasan ulang terkait materi yang belum dipahami.

Selain itu untuk menguji sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi pada pertemuan tersebut, guru terkadang memberikan tugas kepada siswa untuk diselesaikan. Tugas yang diberikan pun tidaklah terlalu banyak yaitu maksimal 5 nomor soal dan diberikan kelonggaran atau waktu yang cukup panjang untuk diselesaikan. Salah satu hal menarik saat guru memberikan umpan balik kepada siswa yang belum paham materi adalah guru terlebih dahulu memberikan penjelasan atau dengan kata lain memberikan penjelasan materi kepada orang tua siswa. Selanjutnya orang tua siswa juga ikut menjelaskan secara langsung materi yang telah disampaikan oleh guru. Tidak jarang juga guru memberikan tambahan jam pelajaran kepada siswa yang belum paham materi dengan menggunakan *video conference*. Dengan kondisi selama pandemi covid-19 proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik jika terjalin kerjasama yang baik pula antara guru, siswa, dan orang tua siswa.

Pada kondisi lain, di daerah yang kurang mendukung jaringan akses internet, guru melaksanakan pembelajaran matematika selama pandemi covid-19 dengan cara membentuk kelompok kecil untuk belajar. Guru bersama siswa memilih satu lokasi atau rumah siswa untuk belajar. Lokasi belajar yang ditentukan oleh guru dan siswa setiap minggunya berganti dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Hal ini dilakukan agar semua siswa mendapatkan pelajaran yang sama dari guru. Bahkan terkadang pada daerah yang penyebaran covid-19 nya tidak pada zona yang berbahaya, guru terkadang memanggil siswa secara bergantian ke rumahnya atau ke sekolah untuk mendapat penjelasan langsung tentang materi tersebut.

Pada situasi pandemi covid-19 guru tidak hanya bertugas untuk menyelenggarakan pembelajaran matematika yang efektif, guru juga bertugas untuk menjamin dan memastikan bahwa siswa belajar matematika dengan baik. Berbagai cara yang dilakukan guru guna

memastikan bahwa siswa belajar matematika dengan baik. Diantaranya guru senantiasa menjalin komunikasi dengan orang tua siswa untuk mengetahui sejauh mana perkembangan belajar siswa. Tidak hanya itu guru juga sesekali melakukan pembelajaran dengan menyediakan *virtual meeting* sehingga guru dapat mengawasi langsung pada saat siswa belajar. Selain itu guru juga meminta bukti berupa foto sebagai bentuk kegiatan belajar di rumah.

Berbagai upaya yang dilakukan guru guna menjamin siswa belajar matematika dengan baik serta mempertahankan substansi materi matematika pada saat pembelajaran daring tentunya masih banyak menemui kendala. Dibutuhkan upaya dan kerjasama yang baik antara siswa, guru, dan orang tua siswa sehingga proses pembelajaran matematika menjadi bermakna meskipun dalam kondisi pandemi covid-19.

KESIMPULAN

Adapun hasil penelitian yang dilakukan pada 129 guru yang tersebar pada 33 sekolah dasar di wilayah Sulawesi Selatan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring selama pandemi covid-19 tidak efektif dari sudut pandang guru. Siswa kurang tertarik belajar matematika. Akibatnya capaian hasil belajar matematika siswa SD tidak mengalami peningkatan bahkan cenderung menurun. Adapun strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika selama pembelajaran daring antara lain; membuat video penjelasan tentang materi matematika dan memberikan umpan balik dengan cara memberikan jam tambahan pelajaran kepada siswa yang masih belum memahami materi. Selain itu, guru juga memberikan bimbingan materi kepada orang tua siswa, sehingga siswa tidak hanya menerima materi dari guru tetapi orang tua juga dapat memberikan penjelasan kepada siswa. Di beberapa sekolah yang masuk wilayah zona penyebaran covid-19 tergolong rendah, terkadang guru membentuk kelompok belajar kecil untuk membantu siswa belajar secara langsung. Guru bersama siswa menyepakati satu lokasi tertentu sebagai tempat belajar. Dan lokasi belajar tersebut dapat berpindah-pindah sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Oleh karena itu perlu kerjasama yang baik antara guru, siswa, dan orang tua siswa guna menciptakan pembelajaran matematika yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, I. S. (2016). Motivasi belajar dan faktor-faktor yang berpengaruh: sebuah kajian pada interaksi pembelajaran mahasiswa. *Premire Educational: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 1(2).
- Aprisal, & Arifin, S. (2020). Kemampuan penalaran matematika dan self-efficacy siswa SMP. *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(1), 31–40.
- Fauzi, A., & Nurfauziah, P. (2021). Kesulitan Pembelajaran daring matematika pada masa pandemic covid-19 di SMP Muslimin Cililin. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 551–561.
- Firman, Sari, A. P., & Firdaus. (2021). Aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran daring berbasis konferensi video: refleksi pembelajaran menggunakan zoom dan google meet. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 3(2), 130–137.
- Freudenthal, H. (2002). *Revisiting Mathematics Education: China lectures*. Kluwer Academic Publisher.
- Husna, R., Roza, Y., & Maimunah. (2021). Identifikasi kesulitan guru matematika dalam pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan*

Pembelajaran, 7(2), 428–436.

- Imania, K. A., & Bariah, S. K. (2019). Rancangan pengembangan instrumen penilaian berbasis daring. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Informasi Dan Komunikasi (PETIK)*, 5(1), 31–47.
- Maulana, P. A., & Rijianto, M. L. E. J. (2021). Analisis kesulitan pembelajaran daring siswa MTs kelas VIII pada materi statistika di masa pandemi covid-19. *JPMI-Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(5), 1393–1404.
- Mustofa, M. I., Chodrizin, M., & Sayekti, L. (2019). Formulasi Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151–160.
- Nguyen, T. (2015). The effectiveness of online learning: beyond no significant and future horizons. *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching*, 11(2), 309–2319.
- Pendidikan, M. (2020). *Surat Edaran Mendikbud: Pembelajaran Secara Daring Dan Bekerja Dari Rumah Dalam Rangka Pencegahan Coronavirus Disease (covid-19)*.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pademi covid-19 pada guru sekolah dasa. *Jurnal BASICEDU*, 4(4), 861–872.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala pembelajaran daringguru sekolah dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Elementary School*, 7(2), 297–302.
- Setiawan, T. H., & Aden. (2020). Efektifitas blended learning dalam upaya meningkatkan kemampuan akademik mahasiswa melalui jejaring schology di masa pandemi covid-19. *JPMI-Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3(5), 493–506.
- Setyaningrum, W. (2018). Blended learning: does it help stundents in understanding mathematical concepts? *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 5(2), 244–253.
- Sutini, Mushofan, M., Ilmia, A., Yanti, A. D., Rizky, A. N., & Lailiyah, S. (2020). Efektivitas pembelajaran daring dengan menggunakan e-learning madrasah terhadap optimalisasi pemahaman matematika siswa. *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, 5(2), 124–136.
- Syah, R. H. (2020). Dampak covid-19 pada pendidikan di Indonesia: sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5), 395–402.
- Utami, Y. P., & Cahyono, D. A. (2020). Study at home: analisis kesulitan belajar matematika pada proses pembelajaran daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 1(1), 20–26.
- Wicaksana, J. E., Atmadja, P., Lestari, W., Tanti, L. A., & Odrina, R. (2020). Efektivitas pembelajaran menggunakan model terhadap motivasi dan minat bakat siswa di tengah pandemi. *Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 117–124.